

PENGUATAN TATA KELOLA KEUANGAN MELALUI PENDAMPINGAN AUDIT SEDERHANA BAGI UMKM

Destin Alfianika Maharani¹, Reza Rahmadi Hasibuan², Dyah Supriatin³

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga

^{2),3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga

¹⁾destinmaharani@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen financial governance through simple audit assistance for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) under the Muslimah Entrepreneur community. The activity addresses common issues such as poor financial record-keeping, lack of structured financial statements, and limited understanding of simple audit practices. The method used consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation includes socialization, interactive discussions, and practical training in preparing simple financial reports and applying audit checklists. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge and skills in financial management, particularly in preparing income statements and cash flow reports. Participants also showed increased awareness of the importance of transparency and accountability in managing business finances. This program proves that participatory and practical approaches are effective in improving MSMEs' financial governance. It is recommended to conduct continuous assistance and integrate digital financial tools to ensure sustainability and broader impact.

Keywords: MSMEs, financial governance, simple audit, financial management

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang berperan penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan Masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah hingga nasional. Kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia yang sangat signifikan ini terkait dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi, daya tahan ekonomi di masa krisis, peningkatan devisa melalui ekspor, digitalisasi dan inovasi bisnis (LSP UMKM dan Wirausaha Indonesia, 2025). Hal ini sejalan dengan yang menyebutkan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto tercatat sebesar 61,9% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% pada tahun 2025 LinkUMKM, 2025). Selain itu, UMKM juga memiliki ketahanan dalam menghadapi krisis ekonomi, sehingga menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis Masyarakat (Purwantini *et al.*, 2025).

Meskipun memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, UMKM masih mengalami berbagai macam tantangan dan kendala terutama dalam aspek tata kelola keuangan. Banyak para pelaku UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan yang baik bahkan tidak menyusun laporan keuangan secara periodik serta belum mampu memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Sehingga, pelaku UMKM

masih kesulitan untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata (Maharani *et al.*, 2022). Selain itu, dengan minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan dan praktik audit sederhana menjadi permasalahan umum yang terjadi di UMKM (Fachriyah *et al.*, 2025).

Audit pada UMKM pada dasarnya memiliki karakteristik yang lebih sederhana dibandingkan dengan audit pada perusahaan besar. Hal ini karena audit pada skala usaha yang lebih kecil dalam hal ini adalah UMKM kompleksitas transaksi yang relatif rendah, serta bentuk laporan keuangan yang lebih sederhana (Binus University, 2024.) Penerapan audit sederhana dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih transparan dan akuntabel, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM Adalah belum adanya sistem pengendalian internal seperti audit internal sederhana yang dilakukan secara berkala. Audit internal merupakan proses evaluasi terhadap semua aktivitas operasional atau usaha untuk memastikan kegiatan usaha yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku. Penerapan audit internal pada UMKM pada dasarnya dapat meningkatkan efisiensi operasional, membangun kepercayaan konsumen dan mendukung kesiapan usaha dalam memperoleh sertifikasi dan pengembangan bisnis (LSP UMKM dan Wirausaha Indonesia, 2025).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya tata kelola keuangan melalui pendampingan audit sederhana. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, hasil dari kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat serta mempermudah akses terhadap sumber pembiayaan di masa mendatang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 24 Januari 2026 dengan melibatkan para wirausaha Wanita yang tergabung pada Muslimah *Entrepreneur* Purbalingga. Pelaksanaan melalui 3 tahapan yaitu :



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan gambar 1 mengenai tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara sistematis yaitu melalui tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan monitoring. Setiap tahapan yang dilakukan melalui perancangan yang terstruktur untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan efektif dan mampu memberikan dampak yang optimal bagi pelaku UMKM. Berikut Adalah uraian pada masing – masing tahap :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan lancar, efektif dan tepat sasaran. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi dan observasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pelaku UMKM yang tergabung pada Muslimah *Entrepreneur*. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi mitra mengenai pengelolaan keuangan, permasalahan yang dihadapi dan tingkat pemahaman terkait tata kelola, penyusunan laporan keuangan dan audit sederhana. Hasilnya menjadi dasar tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan instrumen pendukung misalnya format laporan keuangan dan daftar tilik audit (Purwantini *et al.*, 2025 dan Maharani *et al.*, 2022).

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan yang mengintegrasikan sosialisasi, edukasi, dan pelatihan teknis kepada peserta. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya tata Kelola keuangan, konsep pelaksanaan audit sederhana dan risiko yang timbul akibat kesalahan dalam pencatatan keuangan. Selain itu, peserta secara langsung praktik penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan arus kas serta menggunakan daftar tilik audit. Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta terkait penyusunan laporan keuangan, tata Kelola keuangan dan audit internal (Maharani *et al.*, 2022).

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Pada tahap ini evaluasi dilakukan dengan menilai pemahaman dan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan dan pemahaman melakukan audit dengan menggunakan daftar tilik. Monitoring bertujuan memastikan keberlanjutan penerapan praktik yang diberikan. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengambil tema Penguatan Tata Kelola Keuangan Melalui Pendampingan Audit Sederhana Bagi UMKM dengan mitra wirausaha wanita yang tergabung dalam Muslimah *Entrepreneur*. Kegiatan ini disusun sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas pelaku UMKM, khususnya pengelolaan keuangan usaha yang selama ini menjadi tantangan utama dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari peserta. Materi yang disampaikan meliputi tata kelola keuangan bagi UMKM, penyusunan laporan keuangan sederhana dan penerapan audit sederhana yang bisa dilakukan secara mandiri oleh pelaku UMKM.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan sosialisasi, edukasi, dan pelatihan teknis berbasis partisipatif. Pendekatan ini agar peserta tidak hanya menerima materi secara teori, namun juga dapat terlibat secara langsung pada kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan sesi pemaparan materi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik. Pada sesi ini, peserta dikenalkan pada konsep dasar pencatatan keuangan, pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis.



Gambar 4. Peserta Kegiatan

Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi interaktif di mana peserta diberikan kesempatan dalam menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam mengelola keuangan usaha. Sesi ini menjadi salah satu bagian penting karena mampu menggali kondisi peserta yang lebih riil yang dihadapi para pelaku UMKM. Permasalahan utama ditemukan antara lain belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan kurangnya pemahaman pada fungsi audit sebagai alat evaluasi dari laporan keuangan yang telah disusun.



Gambar 3. Praktik

Setelah sesi diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan praktikum penyusunan laporan keuangan sederhana dan pelaksanaan audit sederhana. Peserta diajak dan dilibatkan secara langsung dalam praktik pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas. Setelah itu, peserta diperkenalkan dengan simulasi audit sederhana menggunakan daftar tilik (*checklist*) yang dirancang oleh tim

pengabdian. Melalui kegiatan simulasi tersebut, peserta memperoleh pemahaman mengenai tahapan dasar dalam melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan keuangan secara mandiri. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung hasil praktik peserta serta menilai kemampuan mereka dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, sebagian peserta belum memiliki sistem pencatatan yang baik dan masih mencampurkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Kondisi ini sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu keterbatasan dalam pengelolaan keuangan pelaku UMKM (Purwantini *et al.*, 2025). Selain itu, rendahnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pembukuan juga menjadi kendala utama. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung perkembangan usaha (Maharani *et al.*, 2022).

Setelah pelaksanaan kegiatan ini, hasil evaluasi yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada kemampuan para peserta yang ditunjukkan melalui hasil *pre – test* dan *post test* yang mengalami kenaikan. Peningkatan ini terutama terlihat pada kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan arus kas serta mulai memahami audit sederhana sebagai alat untuk evaluasi internal. Selain itu, terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, di mana peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta menunjukkan komitmen untuk menerapkan pencatatan yang lebih tertib. Serta peserta juga mulai memahami konsep audit sederhana sebagai alat evaluasi internal yang dapat membantu dalam mengidentifikasi kesalahan pencatatan.

Tidak hanya pada aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada perubahan perilaku peserta. Peserta mulai menyadari pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta menunjukkan komitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan praktik dalam pengelolaan keuangan.

Keberhasilan kegiatan ini sangat didukung oleh tingginya partisipasi dan antusiasme peserta serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menyatakan bahwa pemahaman pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha (Ainiyah & Maharani, 2025). Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM di masa yang akan datang.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan audit sederhana bagi UMKM yang tergabung dalam Muslimah *Entrepreneur* menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan sederhana serta pemahaman terhadap audit sederhana sebagai alat evaluasi internal. Peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana serta memahami fungsi audit sebagai

salah satu alat evaluasi internal. Capaian ini menjadi fondasi dalam membangun tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel di tingkat pelaku UMKM.

Namun, kegiatan ini perlu ditingkatkan dan ditindaklanjuti melalui kegiatan yang berkelanjutan agar dampak dari kegiatan ini berkelanjutan dan tidak bersifat sementara. terbukti efektif dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif. Selain itu, pengembangan sistem pencatatan keuangan berbasis digital perlu mulai diperkenalkan secara bertahap guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, akademisi, dan komunitas usaha, juga diperlukan untuk memperluas jangkauan program. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi berkembang menjadi upaya berkelanjutan dalam memperkuat kemandirian dan keberlanjutan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, G. Z., & Maharani, D. A. (2025). Edukasi literasi keuangan menuju UMKM sukses di Desa Gembongan, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. *Fokus Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.34152/abdimas.4.1.71-77>.
- Binus University. (2024). Audit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Retrieved April 20, 2026, from <https://online.binus.ac.id/accounting/2024/05/06/audit-untuk-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm/>
- Fachriyah, N., Anggraeni, O. L., & Nurhidayah. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan audit sederhana sebagai upaya penguatan tata kelola keuangan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2025, Universitas Islam Madura*. <https://prosiding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/784>.
- LinkUMKM. (2025). UMKM pahlawan ekonomi Indonesia tahun 2025. Retrieved April 20, 2026, from <https://linkumkm.id/news/detail/17185/umkm-pahlawan-ekonomi-indonesia-tahun-2025>
- LSP UMKM dan Wirausaha Indonesia. (n.d.). Dampak UMKM terhadap ekonomi nasional: Peran krusial dalam pertumbuhan Indonesia. Retrieved April 20, 2026, from <https://lspumkm-wi.co.id/dampak-umkm-ekonomi-nasional-peran-krusial-dalam-pertumbuhan-indonesia/>
- LSP UMKM dan Wirausaha Indonesia. (n.d.). Panduan audit internal UMKM untuk mendukung sertifikasi. Retrieved April 20, 2026, from <https://lspumkm-wi.co.id/panduan-audit-internal-umkm-untuk-mendukung-sertifikasi/>
- Maharani, D. A., Nasiroh, S., & Renovriska, M. D. (2022). Penyuluhan pembukuan akuntansi sederhana untuk PKK. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2), 25–29. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v2i2.140>.
- Purwantini, H., Maharani, D. A. A., Hasirun, Sari, M. C., & Mustofa, S. A. (2025). Digitalisasi pemasaran dan optimalisasi manajemen keuangan guna meningkatkan pendapatan Tap Tan Dapoer Levis. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2). <https://doi.org/10.21067/jpm.v10i2.12903>